

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. SUBJEK PENELITIAN

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Infonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, yaitu sebanyak 417 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terindikan melakukan tindakan *fraud* pada tahun 2013-2015 adalah sebanyak 48 perusahaan.

B. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *pursive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambialn Sampel	2013	2014	2015	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015	135	141	141	417
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan di <i>website</i> BEI dengan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(23)	(29)	(29)	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2013-2015	0	(71)	(39)	(110)
Perusahaan menufaktur yang tidak mengalami peningkatan laba pada tahun 2013-2015	0	(83)	(13)	(96)

Tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan	(26)	(26)	(26)	(78)
Perusahaan delecting dari BEI selama penelitian	(2)	0	(2)	(4)
Sampel yang digunakan				48
Data <i>outliers</i>				(18)
Sampel yang dapat di olah				30

(Sumber: *www.idx.co.id*, diolah)

C. ANALISIS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar devisiasi. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.2** sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FR	30	,4970	5,4426	3,170237	1,0447354
KK	30	,0000	1,0000	,333333	,4794633
ML	30	,1252	,9787	,537149	,2128978
LK	30	-,2228	,7368	,291342	,2277170
NI	30	-,2522	,1389	-,005252	,0591357
FL	30	,0658	,8351	,426775	,2145420
UP	30	26,5473	31,7821	28,728293	1,4224370
PF	30	,0066	,4119	,132651	,0903934
CP	30	,0000	1,0000	,200000	,4068381
Valid N (listwise)					

(Sumber: olah data 2016)

Jumlah sampel adalah 30 perusahaan. Variabel *fraud* memiliki nilai maximum 5,4426; nilai minimum 0,4970; nilai rata-rata 3,170237; dengan standar devisiasi 1,0447354.

Variabel *financial distress* memiliki nilai maximum 1,0000; nilai minimum 0,0000; nilai rata-rata 0,333333; dengan standar deviasi 0,4794633.

Variabel manajemen laba memiliki nilai maximum 0,9787; nilai minimum 0,1252; nilai rata-rata 0,537149; dengan standar deviasi 0,2128978.

Variabel independen *likuiditas* memiliki nilai maximum 0,7368; nilai minimum -0,2228; nilai rata-rata 0,291342; dengan standar deviasi 0,2277170.

Variabel *nature of industry* memiliki nilai maximum 0,1389; nilai minimum -0,2522; nilai rata-rata -0,005252; dengan standar deviasi 0,0591357.

Variabel *financial leverage* memiliki nilai maximum 0,8351; nilai minimum 0,0658; nilai rata-rata 0,426775; dengan standar deviasi 0,2145420.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maximum 31,7821; nilai minimum 26,5437; nilai rata-rata 28,728293; dengan standar deviasi 1,4224370.

Variabel *profitabilitas* memiliki nilai maximum 0,4119; nilai minimum 0,0066; nilai rata-rata 0,132651; dengan standar deviasi 0,0903934.

Variabel *capabilty* memiliki nilai maximum 1,0000; nilai minimum 0,0000; nilai rata-rata 0,200000; dengan standar deviasi 0,4068381.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel independen. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.3** sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (constant)	-12,916	11,596		-1,114		
KK	-,412	,796	-,100	-,518	,457	2,187
ML	1,425	,370	,638	3,856	,624	1,603
LK	,406	,187	,429	2,173	,437	2,228
NI	,132	,046	,384	2,881	,962	1,039
FL	-,333	,265	-,225	-1,254	,528	1,894
UP	4,733	3,336	-,221	1,419	,701	1,427
PF	-,967	,249	-,778	-3,882	,425	2,355
CP	-,650	,428	-,253	-1,518	,614	1,627

(Sumber: Olah data 2016)

Pengujian multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF dan nilai *tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai VIF untuk seluruh variabel independen pada penelitian ini adalah < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka seluruh variabel independen tidak mengandung multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.4** sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	,801 ^a	,642	,505	,7350874	1,924

(Sumber: Olah data 2016)

Pengujian autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin waston*, apabila nilai D-W di antara -2 sampai 2, maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian diketahui nilai *durbin waston* adalah 1,924; nilai D-W tersebut berada di antara -2 sampai 2, maka diindikasikan tidak mengandung autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.5** sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	,874	5,965		,147	,885
KK	,421	,409	,283	1,028	,315
ML	-,141	,190	-,175	-,741	,467
LK	,144	,096	,421	1,497	,149
NI	-,002	,024	-,014	-,074	,942
FL	,164	,137	,307	1,198	,244
UP	-,241	1,716	-,031	-,141	,890
PF	-,122	,128	-,272	-,952	,352
CP	,053	,220	,057	,239	,813

(Sumber: Olah data 2016)

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai sig-nya, apabila nilai sig diatas 0,05, maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian diketahui nilai sig seluruh variabel independen pada penelitian ini adalah $> 0,05$, maka seluruh variabel independen tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji model regresi residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.6** sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62553211
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,056
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

(Sumber: Olah data 2016)

Pengujian normalitas dapat dilihat dari nilai asymp sig-nya, jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,200 > 0,05$; maka residual berdistribusi normal.

D. UJI HIPOTESIS

a. Uji Koefisien Determinasi ($Adj. R^2$)

Uji koefisien determinasi ($Adj. R^2$) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.7** sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,505	,7350874

(Sumber: Olah Data 2016)

Nilai *adjusted R square* adalah 0,505 artinya variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 50,5% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 49,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* adalah untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai *F* pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.8** sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Nilai *F*
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,305	8	2,538	4,697	,002 ^b
	Residual	11,347	21	,540		
	Total	31,653	29			

(Sumber: Olah data 2016)

Pengujian nilai *F* dilihat dari nilai sig, apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengujian diketahui nilai sig adalah $0,002 < 0,05$; maka variabel independen secara bersama – sama memengaruhi variabel dependen.

c. Uji Nilai *t*

Uji nilai *t* adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Hasil uji nilai *t* pada penelitian ini dapat dilihat pada **tabel 4.9** sebagai berikut:

Tabel 4.9
 Hasil Uji Nilai *t*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-12,916	11,596		-1,114	,278
KK	-,412	,796	-,100	-,518	,610
ML	1,425	,370	,638	3,856	,001
LK	,406	,187	,429	2,173	,046
NI	,132	,046	,384	2,881	,009
FL	-,333	,265	-,225	-1,254	,224
UP	4,733	3,336	-,221	1,419	,171
PF	-,967	,249	-,778	-3,882	,001
CP	-,650	,428	-,253	-1,518	,144

(Sumber: Olah data 2016)

Hasil persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \textit{Fraud} = & -12,916 - 0,412 \textit{KK} + 1,425 \textit{ML} + 0,406 \textit{LK} - 0,650 \textit{CP} - 0,333 \\
 & \textit{FL} + 4,733 \textit{UP} - 0,967 \textit{PF} + 0,132 \textit{NI} + e
 \end{aligned}$$

Uji nilai *t* dilihat dari nilai sig apabila kurang dari 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis penelitian diterima. Dari hasil pengujian diketahui nilai sig dan koefisien regresi setiap variabel independen sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Nilai sig variabel independen *financial distress* adalah 0,610 > 0,05 dengan nilai koefisien beta -0,412; maka hipotesis pertama *ditolak*. Artinya *financial distress* tidak memiliki berpengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

2) Uji Hipotesis 2

Nilai sig variabel independen manajemen laba adalah $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 1,425; maka hipotesis kedua *diterima*. Artinya manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

3) Uji Hipotesis 3

Nilai sig variabel independen *likuiditas* adalah $0,046 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 0,406; maka hipotesis ketiga *ditolak*. Artinya *likuiditas* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

4) Uji Hipotesis 4

Nilai sig variabel independen *nature of industry* adalah $0,009 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 0,132; maka hipotesis keempat *diterima*. Artinya *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

5) Uji Hipotesis 5

Nilai sig variabel independen *financial leverage* adalah $0,224 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta -0,333; maka hipotesis kelima *ditolak*. Artinya *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

6) Uji Hipotesis 6

Nilai sig variabel independen ukuran perusahaan adalah $0,171 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta 4,733 ; maka hipotesis keenam *ditolak*. Artinya

ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

7) Uji Hipotesis 7

Nilai sig variabel independen *profitabilitas* adalah $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta $-0,967$; maka hipotesis ketujuh *diterima*. Artinya *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

8) Uji Hipotesis 8

Nilai sig variabel independen *capability* adalah $0,144 > 0,05$ dengan nilai koefisien $-0,650$; maka hipotesis kedelapan *ditolak*. Artinya *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan apabila keadaan keuangan dalam perusahaan tersebut stabil maka tingkat kecurangan akan menurun. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang dimiliki tidaklah sama setiap tahunnya. Begitupula dengan kas operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang dimiliki semakin kecil maka memungkinkan perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dan menghasilkan laba yang cukup atau meningkat, sehingga keadaan tersebut

dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansar (2012), Subroto (2012), dan George (2009) bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan.

2. Pengaruh manajemen laba terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hubungan manajemen laba dengan tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan adalah apabila laba yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi, maka manajer dapat memanipulasi laba pada pelaporan keuangan. Laba yang tinggi akan disesuaikan dengan laba pada tahun sebelumnya agar tidak terlihat bahwa laba yang dihasilkan pada periode tersebut sangat tinggi. Perolehan laba yang tinggi tersebut akan dimanipulasi menjadi lebih rendah dari laba yang telah diperoleh, sehingga laba pada perusahaan tersebut akan terlihat selalu naik dan stabil. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspatriisnanti (2014) bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan.

3. Pengaruh *likuiditas* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan *likuiditas* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini berlawanan dengan hipotesis penelitian

yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan *likuiditas* di dalam perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang dalam kondisi tidak mengalami *likuiditas*. Kondisi ini bisa terjadi apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio* yang tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang kontinyu dan meningkat memberikan memungkinkan *fraud* dalam pelaporan keuangan perusahaan dapat diminimalisir (Listyawati, 2016). Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listyawati (2016) bahwa *likuiditas* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan.

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hubungan *nature of industry* dengan tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan adalah apabila manajer diberi kebebasan untuk menentukan besar kecilnya nilai akun piutang yang tak tertagih dalam pelaporan keuangan, maka manajer akan melakukan manipulasi nilai akun piutang tak tertagih tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Summers dan Sweeney (1998) dan Pardosi (2015) bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

5. Pengaruh *financial leverage* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan dana yang diajukan oleh perusahaan terjadi dengan dua kemungkinan, yaitu apabila terjadi penurunan penghasilan yang tidak terprediksi dan pembiayaan operasional untuk mengembangkan produksinya. Hal yang seringkali terjadi adalah pengajuan dana guna pembiayaan operasional untuk mengembangkan produksinya, dengan bertambahnya dana operasional maka produksinya akan semakin meningkat dengan laba yang dihasilkan juga akan meningkat dan tekanan bagi manajemen menjadi turun sehingga *fraud* akan berkurang. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansar (2012), Subroto (2012) dan Fimanaya dan Syarifuddin (2014) bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

6. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari laba yang dihasilkan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar belum tentu dapat menghasilkan laba yang tinggi, begitu pula sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu menghasilkan laba yang rendah. Sehingga ukuran perusahaan tidak dapat

memberikan pengaruh terhadap *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansar (2012), Hutomo dan Sudarno (2012), dan Anisa (2012) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

7. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hubungan antara *profitabilitas* dengan tindakan *fraud* dalam pelaporan keuangan adalah apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang rendah atau tidak sesuai dengan yang telah ditargetkan, maka manajer akan melakukan manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan. Manajer akan menyajikan keuntungan yang tinggi pada pelaporan keuangannya, padahal dalam kenyataannya perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memenuhi target. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansar (2012) bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.

8. Pengaruh *capability* terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengawasan tidak

hanya dilakukan oleh dewan direksi, pengawasan bisa dilakukan oleh dewan komisaris juga. Pergantian dewan direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian dewan direksi bisa menjadi upaya untuk memperbaiki kinerja dewan direksi sebelumnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan Pardosi (2015) bahwa *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* dalam pelaporan keuangan.